AN-NABA: Islamic Communication Journal
Vol. 5 No. 1, June 2025, ISSN 3047-5279
https://doi.org/10.51311/annaba.v5i1.1950

Pendampingan Literasi Dasar Melalui Pendekatan Komunikasi Edukatif dan Psikologi Islam pada Siswa MI Dadapayam 2 Suruh Kabupaten Semarang

Rizqina Kamalia Aini[1]
Universitas Islam Negeri Salatiga
rizkinakamaliaaeni@gmail.com

Fita Varyn De Aftoria[2]
Universitas Islam Negeri Salatiga
aftoriadwi@gmail.com

Audina Natasya Tanjung[3]
Universitas Islam Negeri Salatiga
tanjungnatasya1926@gmail.com

Muhammad Kholil[4]
Universitas Islam Negeri Salatiga
madkholilalbubaz@gmail.com

Abstract

Kemampuan membaca merupakan bagian penting dari literasi dasar yang perlu dikembangkan sejak dini. Namun, masih ditemukan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca, sebagaimana kondisi yang dijumpai di MI Dadapayam 2, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa melalui pendekatan komunikasi edukatif dan Psikologi Islam, sekaligus mendukung upaya guru dalam memberikan pendampingan membaca. Kegiatan dilaksanakan pada 28 September hingga 22 Oktober 2026 dengan sasaran utama enam siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Metode pelaksanaan menggunakan pendampingan langsung secara berulang dan bertahap melalui tiga tahapan, yaitu persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui pengamatan langsung dan dokumentasi kegiatan, kemudian disajikan secara deskriptif. Pendampingan dilakukan mulai dari pengenalan huruf, pemahaman bentuk dan bunyi huruf, perangkaian huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata. Komunikasi edukatif diterapkan melalui arahan sederhana, pertanyaan, dan interaksi dua arah, sedangkan Psikologi Islam diwujudkan melalui sikap sabar, kasih sayang, pemberian motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan secara bertahap, terutama dalam kemampuan mengenali huruf, mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta merangkai suku kata menjadi kata. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perpaduan komunikasi edukatif dan nilai-nilai Psikologi Islam dapat mendukung proses pendampingan literasi dasar yang lebih humanis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keywords: Literasi Dasar, Pendampingan Membaca, Komunikasi Edukatif, Psikologi Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

1. Pendahuluan

Literasi dasar, khususnya kemampuan membaca, merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan membaca menjadi landasan bagi siswa dalam memahami informasi, memperoleh pengetahuan, serta mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Rahayu et al., 2025). Pentingnya penguatan literasi pada jenjang pendidikan dasar juga tercermin dalam data Rapor Pendidikan Indonesia 2025 yang diterbitkan oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2024, proporsi murid SD/MI/sederajat yang mencapai kompetensi minimum literasi sebesar 59,04%. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 52,04% dan tahun 2023 sebesar 57,11%. Meskipun menunjukkan peningkatan, capaian tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan dasar masih perlu mendapatkan perhatian (Rapor Pendidikan Indonesia, 2025).

Persoalan penguatan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, tetapi juga dengan pembentukan keterampilan membaca sejak tahap awal, seperti mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata maupun kata. Proses tersebut membutuhkan pembiasaan, pendampingan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Nengsi et al., 2025). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Namun, dalam praktiknya, kemampuan membaca setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Kondisi tersebut juga ditemukan di MI Dadapayam 2, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Salatiga, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca. Kondisi tersebut mendorong pihak guru untuk memberikan pendampingan tambahan berupa kegiatan belajar membaca pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai.

Pendampingan tersebut dilakukan secara khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, dengan jumlah sekitar enam siswa dalam satu hari. Sasaran pendampingan berasal dari tingkat pendidikan awal, mulai dari anak usia TK hingga siswa kelas awal sekolah dasar, dengan sebagian besar merupakan siswa kelas II. Sebelum mahasiswa KKN UIN Salatiga terlibat, para guru telah terlebih dahulu melaksanakan pendampingan tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Keterlibatan mahasiswa KKN UIN Salatiga dalam kegiatan ini menjadi bentuk dukungan tambahan terhadap upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Mahasiswa turut membantu guru dalam mendampingi siswa melalui kegiatan membaca secara bertahap. Berdasarkan pengamatan selama proses pendampingan, terlihat adanya perkembangan pada beberapa siswa, terutama dalam mengenali huruf yang sebelumnya belum mereka kuasai serta mengingat kembali bentuk dan bunyi huruf. Meskipun perkembangan tersebut masih berlangsung secara bertahap, hal ini menunjukkan bahwa pendampingan secara berulang dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak menjadi bagian penting dalam proses belajar membaca.

Pengalaman tersebut menjadi perhatian mahasiswa karena kemampuan literasi dasar tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga membutuhkan pembiasaan sejak dini di lingkungan keluarga. Di sisi lain, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa guru memiliki peran lebih dalam memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasarnya, termasuk melalui pendampingan tambahan di luar jam pembelajaran reguler.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan literasi dasar melalui pendekatan komunikasi edukatif dan Psikologi Islam. Pendekatan komunikasi edukatif digunakan untuk membangun interaksi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sedangkan pendekatan Psikologi Islam menjadi landasan dalam

membangun proses pendampingan yang mengedepankan kesabaran, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar anak.

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar, khususnya pengenalan huruf dan keterampilan membaca.
2. Menerapkan komunikasi edukatif dalam proses pendampingan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan mudah memahami materi.
3. Mengimplementasikan nilai-nilai Psikologi Islam dalam membangun interaksi pendampingan yang sabar, humanis, dan sesuai dengan kondisi perkembangan siswa.
4. Mendukung upaya guru dalam memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3. Kajian Literatur

a. Literasi Dasar dan Membaca Permulaan

Literasi dasar pada jenjang sekolah dasar bertumpu pada kemampuan membaca yang dikembangkan secara bertahap. Kemampuan tersebut menjadi landasan bagi siswa untuk memahami informasi, memperoleh pengetahuan, dan mengikuti pembelajaran di sekolah (Rahayu et al., 2025). Pada tahap awal, proses membaca dimulai dari pengenalan huruf, pemahaman bentuk dan bunyinya, perangkaian huruf menjadi suku kata, hingga pembacaan kata. Urutan

inilah yang digunakan sebagai acuan dalam banyak kegiatan pendampingan membaca (Fadila et al., 2025). Misalnya, memantau perkembangan siswa kelas 1 melalui tiga level membaca, yaitu membaca huruf, suku kata, dan kata, dan melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah pendampingan berlangsung selama tiga bulan.

1). Komunikasi Edukatif dalam Pembelajaran

Komunikasi edukatif dipahami sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hermansyah & Saputra, 2019) menjelaskan bahwa interaksi komunikasi dalam pembelajaran SD/MI merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif. Interaksi tersebut dapat berbentuk satu arah, dua arah, maupun multiarah yang juga melibatkan interaksi antarsiswa.

Fauza, (2017) menambahkan bahwa komunikasi guru dengan siswa adalah proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurutnya, pesan akan sulit dipahami siswa apabila pendidik kurang terampil dalam menyampaikan materi. Dalam pendampingan membaca, hal ini berarti bahwa arahan yang sederhana, jelas, dan memberi ruang bagi siswa untuk merespons menjadi bagian penting dari proses belajar.

2). Psikologi Islam dalam Pendampingan Belajar Anak

Psikologi Islam dalam konteks pendidikan memandang proses belajar anak tidak hanya sebagai pencapaian kognitif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang memperhatikan aspek emosional, moral, dan spiritual. Asyraf (2026) menunjukkan bahwa dukungan, pujian, dan dorongan dari guru dapat meningkatkan harapan anak terhadap dirinya sendiri, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menghambatnya. Mereka juga menegaskan bahwa pendidikan anak dalam Islam menekankan pembinaan akhlak, seperti sabar dan berbuat baik, sejak dini. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip pendampingan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu kesabaran, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar anak. Dalam pendampingan membaca, nilai-nilai ini relevan karena anak yang masih mengenal huruf kerap melakukan kesalahan. Suasana yang aman dan suportif membantu anak tetap berani mencoba.

b. Kegiatan Terdahulu dan Posisi Kegiatan

Pendampingan membaca oleh mahasiswa KKN pada siswa sekolah dasar telah dilaporkan dalam beberapa kegiatan pengabdian. Maulfani et al. (2023) melaporkan pendampingan membaca bagi siswa kelas III SDN Pilang 1 oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya dengan pendekatan service learning. Hasilnya, siswa yang semula membaca dengan terbata-bata menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah pendampingan. Fadila et al. (2025) melaporkan hal serupa pada siswa

kelas 1 SD Inpres Dhereisa yang mengalami kesulitan membaca, dengan pemantauan perkembangan berdasarkan level membaca.

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan penulis, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya menitikberatkan pada pelaksanaan pendampingan dan peningkatan keterampilan membaca siswa, sementara landasan komunikasi dan psikologis yang digunakan pendamping belum banyak dijelaskan secara eksplisit. Kegiatan pengabdian ini melengkapi hal tersebut dengan memadukan komunikasi edukatif sebagai cara menyampaikan arahan yang mudah dipahami siswa dan Psikologi Islam sebagai landasan sikap pendamping. Pendampingan dilakukan pada siswa usia TK hingga kelas awal SD di MI Dadapayam 2, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya guru yang telah lebih dahulu memberikan pendampingan tambahan.

4. Metode Pelaksanaan

a) Lokasi, waktu dan sasaran

Kegiatan dilaksanakan di MI Dadapayam 2, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, pada 28 September hingga 22 Oktober 2026 dengan total 23 hari pelaksanaan. Pendampingan berlangsung pada pagi hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai, yaitu pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Sasaran utama kegiatan adalah enam siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam kemampuan membaca. Keenam siswa tersebut menjadi sasaran pendampingan secara berulang selama kegiatan berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga sesekali memberikan

bantuan belajar kepada siswa lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memperoleh bantuan tambahan tersebut tidak selalu sama setiap harinya. Sasaran utama pendampingan berasal dari tingkat pendidikan awal, mulai dari anak usia TK hingga siswa kelas awal sekolah dasar, dengan sebagian besar merupakan siswa kelas II.

b) Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan langsung secara berulang dan bertahap, dengan mahasiswa KKN UIN Salatiga membantu guru dalam mendampingi siswa. Dua pendekatan digunakan secara terpadu selama pendampingan:

a) Komunikasi edukatif. Pendamping membangun interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa, antara lain dengan memberikan arahan yang sederhana, mengajukan pertanyaan, dan memberi kesempatan siswa untuk menjawab serta mengulang bacaan.

b) Psikologi Islam. Pendamping menerapkan kesabaran, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar anak, sehingga siswa merasa nyaman, tidak takut salah, dan berani mencoba kembali.

c) Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut.

a) Persiapan. Tahap ini mencakup observasi awal untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca, serta koordinasi dengan

guru MI Dadapayam 2 mengenai sasaran dan waktu pendampingan.

b) Pelaksanaan. Pendampingan membaca dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, pengenalan bentuk dan bunyi huruf, perangkaian huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama guru dengan menerapkan komunikasi edukatif dan nilai-nilai Psikologi Islam.

c) Evaluasi. Perkembangan siswa dicermati selama dan setelah pendampingan untuk mengetahui kemajuan dalam mengenali huruf, mengingat bentuk dan bunyi huruf, merangkai suku kata menjadi kata, serta sikap dan antusiasme belajar.

d) Teknik Pengumpulan dan Penyajian Data

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama proses pendampingan dan dokumentasi kegiatan berupa foto. Hasil pengamatan dibandingkan antara kondisi awal siswa dan kondisi selama atau setelah pendampingan, kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan uraian pada bagian Hasil dan Pembahasan. Karena data berasal dari pengamatan, perkembangan yang dilaporkan bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan sebagai pengukuran hasil belajar secara kuantitatif.

5. Hasil dan Pembahasan

a) Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan literasi dasar dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga di MI Dadapayam 2, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Kegiatan berlangsung pada 28 September hingga 22 Oktober 2026 dengan total 23 hari pelaksanaan. Pendampingan difokuskan pada enam siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam kemampuan membaca. Keenam siswa tersebut menjadi sasaran utama pendampingan secara berulang selama kegiatan berlangsung. Sasaran berasal dari tingkat pendidikan awal, mulai dari anak usia TK hingga siswa kelas awal sekolah dasar, dengan sebagian besar merupakan siswa kelas II.

Selain mendampingi enam siswa tersebut, mahasiswa KKN juga sesekali membantu siswa lainnya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Siswa yang memperoleh bantuan tambahan tersebut tidak selalu sama setiap harinya. Sebelum mahasiswa KKN terlibat, guru MI Dadapayam 2 telah lebih dahulu melaksanakan pendampingan membaca sebagai upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa KKN dan guru MI Dadapayam 2. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, memahami bentuk dan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata. Proses pendampingan

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan perkembangan membaca yang berbeda.

Pendampingan dilaksanakan melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan siswa. Mahasiswa memberikan arahan sederhana, membantu siswa ketika mengalami kesulitan membaca, mengajukan pertanyaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan. Proses tersebut merupakan bentuk penerapan komunikasi edukatif yang bertujuan menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.

Selain itu, mahasiswa juga menerapkan pendekatan Psikologi Islam melalui sikap sabar, kasih sayang, pemberian motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan, sehingga mereka tetap memiliki keberanian untuk mencoba dan tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan dalam membaca.

Di samping pendampingan membaca, keterlibatan mahasiswa KKN di MI Dadapayam 2 juga mencakup kegiatan pembiasaan keagamaan dan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pagi di sekolah diisi dengan pendampingan hafalan Al-Qur'an, pelaksanaan salat duha, serta membaca Al-Qur'an atau Iqra sesuai kemampuan siswa. Setelah rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa turut membantu kegiatan pembelajaran di kelas ketika

terdapat guru yang berhalangan mengajar. Keterlibatan ini menyesuaikan kebutuhan sekolah sehingga mahasiswa tidak selalu mendampingi kelas yang sama.

Dalam membantu kegiatan belajar mengajar, mahasiswa berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik melalui aktivitas sederhana, seperti mengajak siswa bernyanyi dan melakukan kegiatan interaktif lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Selain kegiatan rutin, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan perlombaan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional. Perlombaan disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan siswa, dengan rincian sebagai berikut:

a) RA dan kelas I: lomba mewarnai.
b) Kelas II: lomba menyanyi lagu anak-anak atau selawat.
c) Kelas III: lomba bercerita tentang pengalaman liburan.
d) Kelas IV: lomba hafalan Juz Amma dan sambung ayat.
e) Kelas V: lomba storytelling Islami.
f) Kelas VI: lomba menyanyikan lagu Walisongo.

Kegiatan perlombaan tersebut menjadi aktivitas pendukung yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan pengetahuan keislaman melalui kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa di MI Dadapayam 2 tidak hanya terbatas pada pendampingan membaca,

tetapi juga mendukung kegiatan pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah.

b) Dampak Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan literasi dasar di MI Dadapayam 2 menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca enam siswa yang menjadi sasaran utama kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pendampingan, perubahan terlihat pada beberapa aspek, terutama kemampuan mengenali huruf, mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta merangkai suku kata menjadi kata.

Pada tahap awal, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali sebagian huruf dan mengingat bentuk serta bunyinya. Sebagian siswa juga belum memahami cara merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Setelah mengikuti pendampingan secara berulang, mulai terlihat perkembangan pada kemampuan tersebut. Beberapa siswa yang sebelumnya belum sepenuhnya mengenali huruf mulai mampu mengidentifikasi huruf yang diberikan oleh pendamping. Selain itu, sebagian siswa mulai dapat mengingat bentuk dan bunyi huruf serta merangkai suku kata menjadi kata, meskipun kemampuan tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil pengamatan ini juga

memperlihatkan pentingnya pendampingan yang dilakukan secara berulang, terutama bagi siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian literatur Rahayu et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca menjadi landasan bagi siswa dalam memahami informasi dan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tahapan pendampingan yang dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kata juga sejalan dengan tahapan membaca yang dijelaskan oleh Igo et al. (2025). Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memberikan dukungan terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui proses belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Penerapan komunikasi edukatif turut mendukung proses pendampingan. Melalui pemberian arahan yang sederhana, pertanyaan, dan kesempatan untuk mengulang bacaan, siswa menjadi lebih mudah memahami instruksi pendamping. Siswa juga mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dan mencoba kembali ketika diminta membaca huruf atau kata.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Hermansyah dan Saputra (2019) bahwa komunikasi dalam pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi edukatif. Dalam kegiatan ini, komunikasi tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi dari pendamping kepada siswa, tetapi juga

melalui respons siswa ketika menjawab pertanyaan dan mencoba membaca kembali. Interaksi tersebut membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami.

Sementara itu, penerapan nilai-nilai Psikologi Islam memberikan perhatian terhadap kondisi emosional siswa selama proses belajar. Sikap sabar, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap usaha siswa membantu menciptakan suasana pendampingan yang lebih nyaman. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat lebih berani mencoba kembali ketika mengalami kesulitan dan tidak terlalu takut melakukan kesalahan saat membaca.

Temuan tersebut sejalan dengan Ulfa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan, pujian, dan dorongan dari guru dapat meningkatkan harapan anak terhadap dirinya sendiri. Dalam kegiatan pendampingan ini, penerapan nilai-nilai Psikologi Islam menjadi bagian dari upaya membangun interaksi belajar yang tidak hanya memperhatikan perkembangan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan dukungan terhadap kondisi emosional anak.

Selain perkembangan kemampuan membaca pada enam siswa sasaran utama, kegiatan pendampingan juga memberikan manfaat dalam membangun kedisiplinan dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan sekolah. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang tertib, seperti sulit diarahkan, kurang memperhatikan instruksi, tidak mengerjakan

tugas, dan tidak membawa perlengkapan sekolah. Namun, selama proses pendampingan dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa mulai menunjukkan perubahan dan menjadi lebih mudah diarahkan.

Penggunaan aktivitas yang lebih bervariasi, seperti bernyanyi dan kegiatan interaktif lainnya, turut membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Kegiatan tersebut memberikan alternatif dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan perlombaan Hari Santri Nasional juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi di luar kegiatan membaca. Melalui lomba mewarnai, menyanyi, bercerita, hafalan Juz Amma, sambung ayat, storytelling Islami, dan menyanyikan lagu Walisongo, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih kreativitas, keberanian tampil, kemampuan mengingat, serta keterampilan menyampaikan gagasan secara lisan.

Dengan demikian, dampak kegiatan pendampingan tidak hanya terlihat pada perkembangan kemampuan membaca enam siswa yang menjadi sasaran utama, tetapi juga pada keterlibatan siswa lainnya dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pengembangan potensi melalui aktivitas edukatif. Meskipun perkembangan yang terjadi masih bersifat bertahap, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi edukatif dan Psikologi Islam dapat menjadi pendukung dalam menciptakan

proses pendampingan belajar yang lebih humanis dan menyenangkan.

c) Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan di MI Dadapayam 2, mahasiswa KKN menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan kondisi siswa maupun teknis pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut menjadi bagian dari tantangan dalam menjalankan pendampingan secara konsisten dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan sekolah.

Kendala pertama berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca dan tingkat kedisiplinan siswa. Enam siswa yang menjadi sasaran utama pendampingan memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terdapat siswa yang kurang tertib dan sulit diarahkan. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku siswa yang terkadang kurang memperhatikan instruksi, tidak mengerjakan tugas, maupun tidak membawa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan pendampingan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan dan mencoba kembali ketika mengalami kesulitan. Mahasiswa juga menggunakan komunikasi yang

sederhana dan interaktif agar arahan lebih mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas seperti bernyanyi dan kegiatan edukatif lainnya digunakan untuk menarik perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan selama belajar.

Kendala kedua berkaitan dengan konsistensi kehadiran anggota KKN dalam kegiatan pendampingan. Hal ini disebabkan oleh adanya benturan jadwal antara kegiatan di MI Dadapayam 2 dengan program kerja KKN lainnya. Akibatnya, jumlah anggota yang dapat terlibat dalam kegiatan pendampingan tidak selalu sama setiap harinya. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam menjaga keterlibatan mahasiswa secara konsisten selama kegiatan berlangsung.

Dalam menghadapi kendala tersebut, mahasiswa menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan ketersediaan anggota yang dapat hadir. Anggota yang tidak memiliki benturan jadwal tetap berupaya menjalankan pendampingan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, kegiatan tetap dapat berlangsung meskipun jumlah mahasiswa yang terlibat mengalami perubahan.

Secara keseluruhan, kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pengabdian menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pendampingan pendidikan. Perbedaan kemampuan dan perilaku siswa membutuhkan pendekatan yang sabar serta sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Sementara itu, benturan jadwal kegiatan KKN menjadi

tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program. Melalui penyesuaian kegiatan dan penerapan komunikasi yang lebih interaktif, pendampingan tetap dapat dilaksanakan untuk mendukung perkembangan literasi dasar dan aktivitas pendidikan di MI Dadapayam 2.

d) Data Pendukung

Kegiatan pendampingan literasi dasar dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga di MI Dadapayam 2, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Pendampingan dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan sasaran sekitar enam siswa dalam satu hari. Sasaran berasal dari tingkat pendidikan awal, mulai dari anak usia TK hingga siswa kelas awal sekolah dasar, dan sebagian besar merupakan siswa kelas II. Selama kegiatan, pendampingan dilakukan selama 23 hari dengan total 6 siswa yang didampingi. Pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1, perkembangan kemampuan siswa pada Tabel 2, dan penerapan kedua pendekatan pada Tabel 3.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

No	Aspek	Keterangan
1	**Lokasi**	MI Dadapayam 2, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang
2	**Waktu pelaksanaan**	28 september sampai 22 oktober (23 hari)

No	Aspek	Keterangan
3	**Jam pendampingan**	Pagi hari sebelum pembelajaran, pukul 06:30 sampai 07:00 WIB
4	**Sasaran**	Sekitar 6 siswa setiap hari, usia TK sampai kelas awal SD, sebagian besar kelas II
5	**Total siswa didampingi**	6 siswa
6	**Bentuk kegiatan**	Pendampingan membaca bertahap: pengenalan huruf, bentuk dan bunyi huruf, suku kata, lalu kata
7	**Pendekatan**	Komunikasi edukatif dan Psikologi Islam
8	**Pendamping**	Mahasiswa KKN UIN Salatiga bersama guru

Keterangan: sasaran berasal dari kelas awal SD, sebagian besar kelas II.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Berdasarkan Pengamatan

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Selama/Setelah Pendampingan
Mengenali huruf	Beberapa siswa belum mengenali sebagian huruf	1-6 siswa sudah mampu megenali huruf yang dulu belum sepenuhnya dikuasai
Mengingat bentuk dan bunyi huruf	Siswa sulit mengingat bentuk dan bunyi huruf	1-5 siswa sudah mulai bisa mengingat bentuk huruf beserta bunyinya walalupun belum seluruhnya

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Selama/Setelah Pendampingan
Merangkai suku kata dan kata	Sebagian siswa belum memahami perangkaian suku kata	1-4 siswa sudah bisa merangkai suku kata menjadi kata
Sikap dan antusiasme belajar	Sebagian siswa memiliki sikap yang masih kurang semangat dalam pelaksanaan pendampingan	1-2 siswa yang belum sepenuhnya semangat dalam mengikuti pendampingan membaca

Keterangan: data berupa hasil pengamatan selama pendampingan. Perkembangan berlangsung secara bertahap.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan siswa terlihat terutama pada kemampuan mengenali huruf serta mengingat bentuk dan bunyinya. Perkembangan tersebut masih berlangsung bertahap, sehingga pendampingan yang berulang dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak menjadi bagian penting dalam proses belajar membaca.

Tabel 3. Penerapan Pendekatan dalam Pendampingan

Pendekatan	Bentuk Penerapan	Dampak yang Teramati
Komunikasi edukatif	Membangun interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa	Siswa lebih mudah memahami arahan pendamping, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan mulai mampu mengenali huruf yang sebelumnya belum dikuasai

Pendekatan	Bentuk Penerapan	Dampak yang Teramati
Psikologi Islam	Pendampingan dengan kesabaran, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar anak	Siswa tampak lebih nyaman dan tidak takut salah saat membaca, serta mulai berani mencoba kembali ketika belum berhasil mengenali huruf.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Pendampingan membaca siswa MI Dadapayam 2 sebelum pembelajaran



(Dokumentasi pribadi, September 2026)

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pendampingan literasi dasar di MI Dadapayam 2 menunjukkan hasil yang positif, sesuai dengan empat tujuan kegiatan. Pertama, pendampingan membantu perkembangan literasi dasar siswa, terutama dalam mengenali huruf serta mengingat bentuk dan bunyinya, meskipun perkembangan tersebut masih berlangsung bertahap. Kedua, komunikasi edukatif diterapkan melalui interaksi yang mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti pembelajaran

dengan lebih nyaman dan siswa lebih mudah memahami arahan pendamping, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan mulai mampu mengenali huruf yang sebelumnya belum dikuasai. Ketiga, nilai Psikologi Islam berupa kesabaran, kasih sayang, motivasi, dan penghargaan terhadap proses belajar diwujudkan dalam pendampingan yang humanis, siswa tampak lebih nyaman dan tidak takut salah saat membaca, serta mulai berani mencoba kembali ketika belum berhasil mengenali huruf Keempat, kegiatan ini mendukung upaya guru yang telah lebih dulu memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Saran

1). Bagi MI Dadapayam 2 dan guru: melanjutkan pendampingan membaca pada pagi hari, memperluasnya kepada siswa lain yang membutuhkan, dan mencatat perkembangan tiap siswa secara berkala.

2). Bagi orang tua: membiasakan anak membaca di rumah dan mendampingi dengan sabar karena kemampuan membaca setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda.

3). Bagi pemerintah desa dan pihak terkait: mendukung keberlanjutan program, misalnya melalui penyediaan bahan bacaan dan dukungan pendampingan literasi dasar.

4). Bagi mahasiswa KKN selanjutnya: melanjutkan pendampingan dengan waktu yang lebih panjang dan pencatatan perkembangan siswa yang lebih terstruktur agar hasilnya lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Asyraf, M. (2026). PENERAPAN SELF EVALUATION DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MIN 37 TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE.

Fadila, N. R., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspektif Kognitif dan Psikomotorik | Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1649

Fauza, H. (2017). KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN.

Hermansyah, H., & Saputra, A. (2019). MODEL INTERAKSI KOMUNIKASI PEMBELAJARANSD/MI. Jurnal Elementary:Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 2(1), 6–10. https://doi.org/10.31764/elementary.v2i1.1291

Maulfani, C. P., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III SDN Pilang 1 Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 3(1), 113–118. https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.113-118.2023

Nengsi, A., Ramadhan, M. N. A., & Hamzah, R. A. (2025). (PDF) Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. ResearchGate. https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025627

Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 5(2), 4585–4596. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2327

Rapor Pendidikan Indonesia. (2025). Rapor Pendidikan Indonesia.